

BAB 4 HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dilaporkan hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan penelitian dan hasil analisis data penelitian.

4.1. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melaksanakan persetujuan dari dosen pembimbing untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), penulis mengajukan permohonan surat pengantar untuk penelitian dari koordinator Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam. Karena penelitian ini bersifat lintas propinsi maka penulis kemudian menghubungi Badan Kesatuan Bangsa Prop. DKI Jakarta untuk mendapatkan rekomendasi penelitian di Prop. DIY, selanjutnya penulis mendatangi Badan Perencanaan Daerah (Bapeda) Prop. DIY untuk mendapatkan rekomendasi ijin penelitian di Kabupaten Bantul wilayah Prop. DIY. Setelah melewati beberapa tahapan proses tersebut akhirnya penulis mendapatkan Surat Ijin Penelitian yang dikeluarkan oleh Bapeda Kab. Bantul.

Penulis melakukan penelitian selama 2 bulan yaitu; Oktober dan Nopember 2008, proses penelitian berjalan secara baik dan lancar, permasalahan yang dihadapi hanya pada adanya jarak yang cukup jauh antara Jakarta sebagai tempat asal penulis dan Bantul. Penulis beberapa kali terpaksa harus pulang karena ada suatu keperluan namun hal tersebut tidak menghambat proses penelitian karena penulis mendapatkan bantuan dari beberapa teman yang tinggal di Yogyakarta maupun di Bantul.

4.2. Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah masyarakat di kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Propinsi DI Yogyakarta, mereka adalah masyarakat yang pada tanggal 27 Mei 2006 berada di Yogyakarta dan mengalami atau menyaksikan tragedi gempa. Sebagai kriteria untuk subyek penelitian adalah orang yang mengalami, menyaksikan, atau dihadapkan dengan suatu kejadian ancaman kematian atau

cidera yang serius, baik diri sendiri atau orang lain pada saat terjadi peristiwa gempa bumi tanggal 27 Mei 2006.

Jumlah sampel adalah 100 orang yang berumur sekitar 30-50 tahun, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan memiliki pekerjaan yang beragam diantaranya sebagai pegawai perusahaan swasta, buruh, petani, PNS, mahasiswa, pedagang, guru, dan lain lain.

Secara lebih spesifik gambaran tentang kecamatan Sewon setelah terjadinya bencana gempa bumi 2006 adalah sbb:

A. Kondisi Geografis

Kecamatan Sewon merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul dengan luas 2.716 Ha. Secara administratif Kecamatan Sewon dibatasi oleh;

- Sebelah utara : Kota Yogyakarta
- Sebelah Timur : Kec. Banguntapan dan Kec. Pleret.
- Sebelah Selatan : Kec. Bantul dan Kec. Jetis
- Sebelah Barat : Kec. Kasihan

B. Keadaan Penduduk

Jumlah Desa, Pedukuhan, KK dan penduduk warga Sewon adalah (lihat table):

Tabel 4.1. Nama Desa dan Jumlah Penduduk Kecamatan Sewon

No.	Nama Desa	Pedukuhan	Jumlah RT	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1.	Panggung Harjo	14	107	7.886	25.112
2.	Bangun Harjo	17	126	7.304	18.433
3.	Timbul Harjo	16	121	6.241	16.477
4.	Pandowo Harjo	16	92	4.648	18.106
	Jumlah	63	446	26.079	78.128

(Kantor Camat Sewon, 2007 Desember 31)

C. Jumlah Korban Gempa 2006

Tabel 4.2. Jumlah Korban Gempa Kecamatan Sewon

No	Nama Desa	Jml Korban Meninggal	Jumlah Rumah yang Rusak		
			RB	RS	RR
1.	Panggung Harjo	181 Jiwa	145	1.706	1.056
2.	Bangun Harjo	108 Jiwa	264	1.294	1.613
3.	Timbul Harjo	173 Jiwa	439	947	489
4.	Pandowo Harjo	49 Jiwa	295	1.142	1.528
	Jumlah	511 Jiwa	1.143	5.087	4.686

RB = Rusak Berat, RS = Rusak Sedang, dan RR = Rusak Ringan

(Kantor Camat Sewon, 2007 Nopember 06)

D. Bantuan (Dukungan Sosial) Upaya Pemerintah untuk Membantu Korban Gempa 2006

Bantuan yang diberikan oleh Pemerintah kepada korban gempa adalah meliputi;

1. Bantuan rehabilitasi rumah
2. Rehabilitasi fasilitas umum
3. Korban cacad tetap
4. Anak putus sekolah

Sedangkan bantuan kepada korban yang mengalami gangguan stress pascatrauma (PTSD) belum ada (Personal interview dengan Kurniantara, 29 Oktober 2008).

Sampai saat ini di masyarakat masih terdapat korban yang mengalami gangguan psikologis tersebut yang diakibatkan adanya bencana gempa yang terjadi tahun 2006 lalu. Gangguan psikologis itu umumnya karena trauma akibat bencana gempa, ditinggal mati oleh keluarga (istri/ suami, orang tua atau anak), kerabat dekat, mengalami cacad fisik, kehilangan rumah atau harta benda berharga lainnya (Personal interview dengan Wulan, 30 Oktober 2008).

4.3. Hasil Analisis Instrumen Penelitian

4.3.1. Stres Pascatrauma

Tabel 4.3. Kisi-kisi Stres Pascatrauma setelah Try Out

No	Indikator	Instrumen		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
01	Perasaan murung	29, 30, 31		3
02	Semangat menurun		32	1
03	Kewaspadaan berlebihan	33, 34	35	3
04	Reaksi terkejut berlebihan	36, 37, 38, 39		4
05	Mengalami mimpi buruk terkait bencana	41	40	2
06	Teringat peristiwa saat bencana	42, 43, 44		3
07	Penurunan peran sosial	45, 46		2
	Jumlah	15	3	18

Setelah dilakukan uji validasi dan reliabilitas beberapa item dinyatakan tidak valid untuk dijadikan instrumen penelitian yaitu item no.31, 32, 35, 40 dan 42. Sementara dari hasil uji reliabilitas menunjukkan alat ukur tersebut memiliki nilai koefisien reliabilitas 0.8725, artinya alat ukur tersebut reliabel (hasil uji validasi dan reliabilitas terdapat dalam lampiran).

4.3.2. Ridha akan Takdir

Tabel 4.4. Kisi-kisi Ridha akan Takdir setelah Try Out

No	Dimensi	Instrumen		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
01	Menerima segala kejadian yang menimpa	1, 2	3	3
02	Bersikap tenang dan sabar	5, 6	4, 7, 8	5
03	Bersyukur kepada Allah	9, 11	10	3
04	Mengendalikan hawa nafsu	12, 14	13	3
	Jumlah	8	6	14

Setelah dilakukan uji validasi dan reliabilitas beberapa item dinyatakan tidak valid untuk dijadikan instrumen penelitian yaitu item no. 2, 5 dan 13. Sementara dari hasil uji reliabilitas menunjukkan alat ukur tersebut memiliki nilai koefisien reliabilitas 0.8736, artinya alat ukur tersebut reliabel.

4.3.3. Tipe Kepribadian "A"

Tabel 4.5. Kisi-kisi tipe Kepribadian A setelah Try Out.

No	Dimensi	Instrumen		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
01	Ambisius	15, 16	17	3
02	Agresif	18, 20	19	3
03	Hiperaktif	22	21	2
06	Kepercayaan diri kuat	23, 24		2
07	Bekerja tidak mengenal waktu	25, 26	27	3
08	Tidak mudah dipengaruhi		28	1
	Jumlah	10	4	14

Setelah dilakukan uji validasi dan reliabilitas beberapa item dinyatakan tidak valid untuk dijadikan instrumen penelitian yaitu item no. 22, 25, 26 dan 27. Sementara dari hasil uji reliabilitas menunjukkan alat ukur tersebut memiliki nilai koefisien reliabilitas 0.4790, artinya alat ukur tersebut reliabel.

4.4. Hasil Penelitian

Analisis penelitian menggunakan uji regresi linier ganda dan menghasilkan sebagai berikut;

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740(a)	.548	.503	6.10523

a Predictors: (Constant), T_TERPNG, KENDALI, MENERIMA, HIPERAKT, AGRESIF, PD_KUAT, AMBISIUS, TENANG, SYUKUR

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4067.315	9	451.924	12.124	.000(a)
	Residual	3354.645	90	37.274		
	Total	7421.960	99			

a Predictors: (Constant), T_TERPNG, KENDALI, MENERIMA, HIPERAKT, AGRESIF, PD_KUAT, AMBISIUS, TENANG, SYUKUR

b Dependent Variable: STRES

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	63.732	5.201		12.254	.000			
	MENERIMA	-3.001	.871	-.458	-3.444	.001	-.583	-.341	-.244
	TENANG	-1.168	.400	-.399	-2.919	.004	-.651	-.294	-.207
	SYUKUR	1.477	.614	.358	2.407	.018	-.404	.246	.171
	KENDALI	.758	.764	.092	.992	.324	-.227	.104	.070
	AMBISIUS	-.859	.543	-.214	-1.582	.117	-.516	-.164	-.112
	AGRESIF	.371	.454	.075	.818	.416	-.352	.086	.058
	HIPERAKT	-1.031	.835	-.115	-1.234	.220	-.371	-.129	-.087
	PD_KUAT	.961	.747	.145	1.285	.202	-.376	.134	.091
	T_TERPNG	-2.138	.930	-.224	-2.297	.024	-.514	-.235	-.163

a Dependent Variable: STRES

Hasil uji regresi linier ganda tersebut memberikan informasi:

1) **Model Summary**

Dalam table Model Summary, model 2 angka R 0.740 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.548 yang menunjukkan bahwa dimensi-dimensi ridha akan takdir (menerima, tenang, syukur, dan mengendalikan nafsu) bersama dimensi-dimensi tipe kepribadian “A” (ambisius, agresif, hiperaktif, percaya diri kuat, dan tidak mudah dipengaruhi) memberikan kontribusi terhadap stres pascatrauma sebesar 54,8 %. Sedangkan sisanya (45,2%) adalah karena adanya faktor-faktor yang lain.

2) **Output ANOVA**

Dari uji ANOVA dimensi-dimensi ridha akan takdir bersama dimensi-dimensi tipe kepribadian “A”, nilai probabilitas (sig.) adalah $\rho < 0.05$, pada model 2 menunjukkan .000^a, maka ini berarti hipotesa null (H_0^3) yaitu bahwa dimensi-dimensi Ridha akan Takdir dan dimensi-dimensi Tipe Kepribadian “A” tidak berpengaruh pada Stres Pascatrauma ditolak, sehingga hipotesa alternative (H_a^3) bahwa dimensi-dimensi Ridha akan Takdir dan dimensi-dimensi Tipe Kepribadian “A” berpengaruh terhadap stres pascatrauma dapat dipertahankan.

3) **Output Coefficients**

a.

Korelasi Parsial

Dalam tampilan output coefficients pada kolom correlations partial diketahui beberapa dimensi dari independen variable memiliki korelasi negative dan positif, Tanda negative menunjukkan arah perubahan yang berlawanan yaitu jika variable independen naik maka variable dependen turun, demikian sebaliknya. Sedangkan tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama yaitu jika variable independen naik maka variable dependen juga naik.

Dari kolom correlations partial di atas diketahui beberapa dimensi yang memiliki korelasi negative adalah menerima, tenang, ambisius, hiperaktif dan tidak mudah dipengaruhi. Sedangkan yang memiliki korelasi positif adalah syukur, mengendalikan hawa nafsu, agresif, dan percaya diri kuat.

b. Signifikansi Dimensi-Dimensi Tiap Variabel Independen

Dari tampilan tabel output coefficients terdapat koefisien signifikansi untuk masing-masing dimensi variable independen. Nilai probabilitas (sig.) adalah $\rho < 0.05$. Dari kolom sig. diketahui koefisien signifikansi masing-masing dimensi variable independen ridha akan takdir yang memiliki nilai sig. < 0.05 yaitu: dimensi menerima (0.001), tenang (0.004), syukur (0.018), Hal tersebut menginformasikan bahwa Hipotesis Null Pertama (H_0^1) yaitu bahwa dimensi-dimensi ridha akan takdir tidak berpengaruh terhadap stres pascatrauma korban bencana ditolak, dengan demikian maka Hipotesis Alternatif Pertama (H_a^1) yaitu bahwa dimensi-dimensi ridha akan takdir berpengaruh terhadap stres pascatrauma korban bencana dapat dipertahankan.

Adapun dari dimensi-dimensi Tipe Kepribadian :”A” maka yang memiliki nilai sig. < 0.05 adalah hanya satu yaitu: tidak mudah dipengaruhi (0.024). Hal tersebut menginformasikan bahwa Hipotesis Null (H_0^2) yaitu bahwa dimensi tipe kepribadian “A” yaitu sikap tidak mudah dipengaruhi tidak berpengaruh terhadap stres pascatrauma korban bencana ditolak, dengan demikian maka Hipotesis Alternatif (H_a^2) yaitu bahwa dimensi tipe kepribadian “A” yaitu sikap tidak mudah dipengaruhi berpengaruh terhadap stres pascatrauma korban bencana dapat dipertahankan.

c. Kontribusi Dimensi-Dimensi Tiap Variabel Independen

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa dimensi-dimensi ridha akan takdir (menerima, tenang, syukur, dan mengendalikan nafsu) dan dimensi-dimensi tipe kepribadian “A” (ambisius, agresif, hiperaktif, percaya diri kuat, dan tidak mudah dipengaruhi) memberikan kontribusi terhadap stres pascatrauma sebesar 54,8 %. Hal tersebut adalah merupakan kemampuan gabungan darai seluruh variable independen.

Adapun untuk mengetahui besarnya sumbangan tiap-tiap variable independen terhadap variable dependen adalah didasarkan pada jumlah nilai kuadrat korelasi parsial (kolom correlations bagian partial).

Tabel 4.6. Hasil Hitungan jumlah kuadrat untuk masing-masing variable independen.

Indep. Variabel		Korelasi Parsial	Nilai Kuadrat	Kontribusi (%)
Ridha akan Takdir	Menerima	-0.341	0.116281	11,63%
	Tenang	-0.294	0.086436	8,64%
	Syukur	0.246	0.060516	6,05%
	Kendali	0.104	0.010816	1,08%
Tipe Kepribadian "A"	Ambisius	-0.164	0.026896	2,69%
	Agresif	0.086	0.007396	0,74%
	Hiperakt	-0.129	0.016641	1,66%
	Pd_kuat	0.134	0.017956	1,79%
	T_terpng	-0.235	0.055225	5,52%
Jumlah			0.398163	39,81%

Dalam penjelasan tentang signifikansi untuk masing-masing dimensi variable independen diketahui bahwa dimensi-dimensi yang memiliki nilai sig. < 0.05 adalah dimensi-dimensi: menerima (0.001), tenang (0.004), syukur (0.018), dan tidak mudah dipengaruhi (0.024).

Dari table di atas diketahui bahwa masing-masing dimensi variabel independen tersebut terdapat dimensi variable yang memiliki korelasi negative dan memiliki kontribusi signifikan terhadap menurunkan stres. Untuk dimensi-dimensi variable ridha akan takdir adalah; menerima 11.63 % dan tenang (sabar) 8.64 %. Hal ini memberikan informasi bahwa naiknya nilai dimensi-dimensi tersebut diprediksikan akan memberikan pengaruh terhadap menurunnya stres pascatrauma. Dengan besarnya nilai yaitu: menerima memberikan pengaruh sebesar 11.63 % dan tenang sebesar 8.64 %.

Sedangkan untuk variable independen Tipe kepribadian "A" maka dimensi tidak mudah dipengaruhi 5.52 %. Hal ini memberikan informasi bahwa

naiknya nilai dimensi ini diprediksikan akan berpengaruh menurunkan stres pascatrauma sebesar 5.52 %.

